

SUPERVISI PENDIDIKAN: KONSEP DASAR, TUJUAN, FUNGSI, URGENSI, RUANG LINGKUP, DAN PENDEKATAN

Nurhofipah Hutabarat¹, Rozi Tasari², Syafaruddin³

nurhofipahhtb@gmail.com¹, rozitasari881@gmail.com², syafaruddin@uin-suska.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan peran krusial sebagai sumber daya penting dalam kehidupan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru profesional yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode studi perpustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu elemen penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan supervisi, yang bertujuan memperbaiki situasi belajar mengajar dan memberikan arahan kepada pendidik. Supervisi membantu guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pentingnya supervisi pendidikan dipahami oleh semua pemangku kepentingan, sehingga setiap guru dapat berperan sebagai pengawas yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dan supervisi pendidikan memiliki peran signifikan dalam sistem pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan bersama, yang diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa dengan potensi akademik dan non-akademik yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan, Ruang Lingkup, Pendekatan.

ABSTRACT

Education is an interaction between learners and educators, with a crucial role as an important resource in life. To achieve quality education, professional teachers are needed who are the main factor in the success of the teaching and learning process. This research uses a library study method to collect and analyze data from various relevant literatures. The results of this study show that one of the important elements in improving teacher performance is supervision, which aims to improve the teaching and learning situation and provide direction to educators. Supervision helps teachers to carry out their duties effectively and supports the improvement of the quality of education. The importance of educational supervision is understood by all stakeholders, so that every teacher can act as a good supervisor, creating an effective learning environment. And educational supervision has a significant role in the education system to continuously improve quality and achieve common goals, which are expected to produce the next generation of the nation with academic and non-academic potential that can compete at the national and international levels.

Keywords: *Educational Supervision, Scope, Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berdasarkan melalui interaksi antara peserta didik dengan para pendidik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan juga merupakan sumber daya yang penting dalam kehidupan. Untuk mencapai sebuah pendidikan yang baik di perlukan guru yang berkualitas dan berprofesional dalam bidangnya, karena dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melaksanakan supervisi kepada para guru.

Supervisi dilaksanakan sebagai sarana untuk memperbaiki situasi belajar mengajar

di sekolah agar lebih baik. Dan juga supervisi merupakan kegiatan untuk memberikan arahan kepada para pendidik dan tenaga pendidik lainnya. Serta salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, diasumsikan bahwa setiap pegawai guru dan pedagog memahami pentingnya supervisi pendidikan yang komprehensif proses pembelajaran. Sehingga setiap guru dan dosen bisa menjalankan peran sebagai pengawas dengan baik dan benar. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang potensi akademik dan non akademik sehingga mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Supervisi pendidikan memiliki andil yang sangat urgent pada sistem pendidikan dengan target untuk terus menaikkan kualitas dan mencapai impian bersama. Impian ini menjadi harapan semua pihak, termasuk negara, institusi pendidikan, peserta didik, wali peserta didik, dan publik secara luas. Supervisi pendidikan merupakan alat yang kuat untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Jadi, supervisi merujuk pada kegiatan bimbingan yang terencana guna mendukung pendidik serta staf sekolah yang lain dalam menjalankan tugas mereka dengan baik. Supervisi adalah langkah yang disusun secara sistematis untuk memoderasi para pendidik dalam memahami tugas-tugas harian di sekolah agar mereka dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk melayani dengan lebih baik terhadap wali peserta didik dan sekolah, serta berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bentuk dari penelitian yang berfokus pada perpustakaan. Istilah "penelitian perpustakaan" atau sering juga disebut "studi perpustakaan" merujuk pada serangkaian kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data dari perpustakaan, membaca, mencatat, dan memproses materi penelitian. Sementara itu, kajian literatur adalah jenis penelitian yang melibatkan membaca buku, majalah, dan sumber data lainnya untuk menghimpun informasi dari berbagai literatur, baik yang terdapat di perpustakaan maupun di tempat lain. Dan tentunya semua sumber tersebut berkaitan dengan tema yakni supervisi pendidikan.

Penelitian perpustakaan bukan hanya merupakan kegiatan membaca dan mencatat data yang telah dikumpulkan. Sebagai seorang peneliti, Anda juga harus mampu memproses data yang telah dikumpulkan dengan tahapan-tahapan penelitian perpustakaan. Dalam penelitian ini, para peneliti menerapkan metode penelitian perpustakaan karena ada beberapa alasan mendasar. Salah satunya adalah bahwa sumber data tidak selalu diperoleh dari lapangan. Sumber data juga dapat diperoleh melalui dokumen atau tulisan baik dari jurnal, buku, maupun sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang berarti pengawasan. Sedangkan jika dilihat dari bentuknya supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan visi. Super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. Jadi supervisi berarti melihat ke atas atau mengawasi bawahannya. Supervisi dapat pula diartikan sebagai suatu usaha menstimulir, mengordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi moderen. Ngahim Purwanto

mengatakan bahwa “Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspek. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru. Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imran menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Selanjutnya supervisi pendidikan juga merupakan suatu proses manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru atau tenaga pendidik, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah beberapa konsep dasar dalam supervisi pendidikan:

1. Tujuan supervisi: Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan siswa mencapai potensi terbaik mereka.
2. Proses supervisi: Proses supervisi pendidikan melibatkan tiga aspek penting, yaitu pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru atau tenaga pendidik. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, pengarahan diberikan untuk membantu guru dalam pengembangan kemampuan profesional mereka, dan pembinaan diberikan untuk membantu guru mengatasi masalah atau hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.
3. Hubungan antara supervisor dan guru: Supervisi pendidikan merupakan sebuah hubungan interaktif dan kolaboratif antara supervisor dan guru. Hubungan ini harus didasarkan pada saling kepercayaan, saling menghormati, dan saling mendukung.
4. Teknik supervisi: Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam supervisi pendidikan, seperti observasi kelas, wawancara, diskusi kelompok, analisis hasil belajar siswa, dan lain sebagainya. Pemilihan teknik supervisi harus disesuaikan dengan tujuan supervisi serta kebutuhan guru atau tenaga pendidik yang sedang disupervisi.
5. Kompetensi supervisor: Seorang supervisor pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang supervisi, termasuk pemahaman tentang prinsip dan teknik supervisi, kemampuan analisis, kemampuan memberikan umpan balik, dan kemampuan komunikasi.
6. Fokus pada pembelajaran siswa: Supervisi pendidikan harus berfokus pada pembelajaran siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mengarah pada upaya untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

B. Tujuan Supervisi Pendidikan

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar

mengajar yang lebih baik dan total. Detail lanjut atas tujuan-tujuan supervisi pendidikan bisa disimak dalam paparan berikut :

1. Menurut Peter F.Oliva tujuan supervisi pendidikan adalah: 1) membantu guru dalam mengembangkan KBM, 2) membantu guru dalam menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam PBM dan 3) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah
2. Hal senada juga disampaikan oleh Suryosubroto, bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.
3. Menurut Nawawi, tujuan supervisi pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar guna membantu mereka untuk melakukan perbaikan.
4. Sagala juga memberikan simpulan tentang tujuan supervisi pendidikan, yaitu untuk meningkatkan situasi dan PBM berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud.
5. Burhanudin. Menurutnya, tujuan supervisi pendidikan adalah :
 - a. Untuk mencari dan mengembangkan metode-metode mengajar
 - b. Supervisi diarahkan pada penciptaan iklim psikis lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan
 - c. Mengkoordinasikan/mengintegrasikan semua usaha pendidikan dan bahan-bahan yang disediakan secara terus menerus
 - d. Menggerakkan kerjasama seluruh staf di dalam memenuhi kebutuhan mereka maupun situasi yang dihadapi.

Pada beberapa pendapat lain membedakan tujuan supervisi pendidikan ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Dalam redaksi yang berbeda maka tujuan umum supervisi pendidikan adalah untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan khusus (konkrit/operasional) supervisi pendidikan secara nasional menurut Soetopo dan Soemanto adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
5. Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Sergiovanni dan Starrat sebagaimana yang dikutip Sagala mengklasifikasi kasikan tujuan supervisi pendidikan menjadi tiga, yaitu tujuan akhir, tujuan umum dan tujuan jangka menengah:

- a. Tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan murid dan pada akhirnya adalah perbaikan masyarakat
- b. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah mensuplay kepemimpinan dalam menjamin kelanjutan dan kekonstanan adaptasi ulang dalam program pendidikan melalui suatu tahun periode

c. Tujuan jangka menengah supervisi pendidikan adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran.

C. Fungsi Supervisi Pendidikan

Setelah mengetahui dan memahami tujuan supervise pendidikan, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai pula oleh para supervisor adalah fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat di kelompokkan dalam tiga bidang, yaitu bidang kepemimpinan, bidang pengawasan, dan bidang pelaksanaan. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor, karena dia adalah pemimpin, begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena ia adalah para pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional. Untuk lebih jelasnya fungsi-fungsi tersebut, dapat diuraian sebagai berikut :

1. Dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan semangat kerja guru dan seluruh staf sekolah yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Mendorong aktivitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah.
- c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- d. Menampung melayani dan mengakomodir segalah macam keluhan aparat kependidikan di sekolah tersebut dan berusaha membantu pemecahannya.
- e. Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- f. Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler di sekolah.
- g. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut.
- h. Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa Kepala Sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah bukan bawahan, akan tetapi merupakan mitra kerja.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik pada setiap orang, literatur-literatur tentang kepemimpinan senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan dan syarat-syarat pimpinan yang baik. Suatu organisasi akan berhasil atau tidak sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan ini, oleh karena itu kepemimpinan menjadi pusat perhatian manusia.

2. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas Kepala Sekolah, guru dan seluruh staf sekolah sehingga diketahui dengan jelas apakah tugas yang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana atau tidak.
- b. Membantu perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan.
- c. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat kegiatan administrasi personil, administrasi materil, administrasi kurikulum dan sebagainya.
- d. Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut.
- e. Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Di samping mengawasi, para supervisor juga melaksanakan fungsi penilaian dan

pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat, apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak sesuai dengan program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung arti yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan.

3. Sedangkan dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan, seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas supervisi / pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mengamankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- c. Melaporkan hasil supervisi /pengawasan kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti.

Dengan memperhatikan fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang telah dirincikan, dapat disimpulkan bahwa, tugas Kepala Sekolah sangat besar seperti fungsi kepemimpinan, fungsi pengawasan, maupun fungsinya sebagai pelaksanaan. Karena itu fungsi-fungsi ini sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan pada sekolah binaanya.

D. Urgensi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa sistem pendidikan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan efektif bagi setiap siswa. Salah satu urgensi supervisi pendidikan adalah kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui proses supervisi, guru menerima umpan balik yang konstruktif tentang kinerja mereka di kelas. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan mereka dan area yang memerlukan perbaikan. Supervisi membantu guru untuk terus mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, mengadopsi metode terbaru, dan menyempurnakan pendekatan mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi secara langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pentingnya sebuah supervisi pendidikan bagi seorang guru adalah yang mana supervisi ini diperuntukkan pengembangan profesionalitas guru, maka perlu dilakukan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Supervisor lebih berperan sebagai fasilitator untuk terjadinya pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

Mukhtar dan Iskandar menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu;

1. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat memenuhi tuntutan pengembangan kurikulum
2. Pengembangan personel, pegawai atau karyawan yang dapat dilaksanakan secara formal secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Jadi supervisi harus dilaksanakan agar pengembangan seluruh staf pendidikan berkesinambungan sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Kegiatan yang paling penting dan paling utama dari supervisi adalah pembinaan dan pengembangan yang diberikan kepada seluruh guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya. Untuk mencapai atau memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik maka sangat perlu dilakukannya supervisi. Jika supervisi dapat terlaksana dengan baik maka akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga ikut meningkat, sehingga untuk lulusan sekolah juga akan meningkat pula.

Menurut Arikunto, ruang lingkup kajian supervisi pendidikan meliputi tiga aspek yaitu:

1. Supervisi Akademik. Supervisi akademik ini lebih menekankan pada masalah akademik atau masalah pembelajaran. Dimana supervisi ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran.
2. Supervisi Administrasi. Dimana pada supervisi ini lebih cenderung ke arah administrasi yang membantu terlaksananya pembelajaran dengan baik. Dimana menyangkut sarana dalam pembelajaran atau fasilitas yang harus dipenuhi agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik seperti buku pelajaran, perpustakaan dan lainnya.
3. Supervisi Lembaga. Dimana untuk supervisi lembaga ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan nama baik sekolah yang akan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Ada beberapa pendekatan supervisi yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor diantaranya dengan pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi bawahannya. supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi lembaga yang bersangkutan, karena setiap pendekatan dalam supervisi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Suhertian ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi yaitu:

1. Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behaviouristis. Prinsip behaviourisme ialah bah-wa segala perbuatan yang berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena dosen memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement)atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini : 1) Menjelaskan,2) Menyajikan,3) Mengarahkan,4) Memberi contoh,5) Menerapkan tolok ukur, dan 6) Menguatkan

2. Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan,tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh dosen. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik.Psikologi

humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi dosen yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh dosen. Yang disupervisi mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku Ketiga supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut:Mendengarkan, Memberi penguatan, Menjelaskan, Menyajikan, dan Memecahkan masalah.

3. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut , yakni :1) Menyajikan, 2) Menjelaskan, 3) Mendengarkan, 4) Memecahkan masalah, 5) Negosiasi. Pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut, yakni: 1) Percakapan awal (pre-conference), 2) Observasi, 3) Analisis/interpretasi, 4) Percakapan akhir (past - conference), 5) Analisis akhir, 6) Diskusi.

KESIMPULAN

Konsep dasar supervisi pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh para pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan tercapai secara optimal. Fungsi supervisi pendidikan meliputi memberikan umpan balik konstruktif kepada pendidik, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional, serta memfasilitasi perbaikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran.

Urgensi supervisi pendidikan terletak pada perannya yang krusial dalam menjaga mutu pendidikan. Dengan melakukan pengawasan dan evaluasi secara terus-menerus, supervisi dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Hal ini juga memungkinkan institusi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam kurikulum, teknologi, dan tuntutan masyarakat.

Ruang lingkup supervisi pendidikan mencakup beragam aspek, mulai dari supervise akademik, administrasi dan lembaga. Pendekatan yang digunakan dalam supervisi pendidikan dapat bervariasi, mulai dari Pendekatan langsung (direktif), Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif) dan pendekatan kolaboratif. Kombinasi berbagai pendekatan ini memastikan bahwa supervisi pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). Dasar-dasar Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
Afrijawidiya, A., Zakaria, Z., & Juarsa, O. (2017). Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan

- Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 11(4).
- Anwar, Q dan Sagala, H.S (2004). Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai upaya menjamin Kualitas Pembelajaran, Jakarta. Uhamka Press.
- Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Mahmud, M. E. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan. SUBLIM : Jurnal Pendidikan. 2 (1).
- Eliadi, R., Arbah, N., Rahman, F., Ambiyar, A., & Zaus, M. A. (2023). Pentingnya Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (The Importance and Basic Concepts of Educational Supervision). Journal on Education, 6(1).
- Fadilla, H., Azmi, K., Farhana, L., Puspita, M. T., Kurniawan, M., Bintang, N. D., & Nasution, I. (2022). Pengembangan Supervisi Pendidikan Dalam Ruang Lingkup Sekolah. Journal Analytica Islamica, 11(1).
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam: menggagas pendidik atau guru yang ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam. Yogyakarta : Teras.
- Faujiah, S., Syaifuddin, S., & Tambak, S. (2022). Fungsi Dan Urgensi Supervisi Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2).
- Juliani, R. D. (2012). Model, pendekatan, dan teknik supervisi pendidikan di perguruan tinggi. Dinamika Sains, 10(22).
- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin, 1(2).
- Mufidah, Luk-Luk Nur. (2009). Supervisi Pendidikan, Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngalim. (1999). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(3).
- Sagala, Syaiful. (2006). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. (2000). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2010). Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.